

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KLINIK UTAMA KARYA RINI

THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AND THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG PREGNANT WOMEN AT KLINIK UTAMA KARYA RINI

Mulyati¹, Mia Dwi Agustiani², Sri Kuswanti³

¹Sarjana Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, ^{2,3}Dosen Kebidanan STIKES Guna

Bangsa Yogyakarta

mulyatikaryarini@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam Rahim sejak konsepsi hingga persalinan. Anemia pada ibu hamil disebut “potensial danger to mother and child” (potensial membahayakan ibu dan anak). Anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan zat besi dalam tubuh. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pada ibu hamil antara lain umur, jarak kehamilan, paritas, status gizi, konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC dan Pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dengan pengambilan data menggunakan metode survei. Hasil : Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square terdapat bahwa (p-value 0,008) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia. Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Klinik Utama Karya Rini

Kata Kunci: Ibu Hamil, kehamilan, anemia

ABSTRACT

Background: Pregnancy is the process of a fetus' growth and development in a womb from conception to labor. Anemia in pregnant women is called potential danger to mother and child. Anemia in pregnant women is caused by iron deficiency in the

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

body. Factors related to this case are age, pregnancy spacing, the number of living babies, nutritional status, Fe tablet consumption ANC visits, and knowledge of anemia cases in pregnant women. Research Methods: The method in this research is a quantitative research with cross-sectional approach, with the data collection using a survey method. Results: Based on statistical analysis results with chi-square test, there is p-value 0.008 that means there is a connection between pregnant women's knowledge on anemia and anemia cases. Conclusion: There is a connection between pregnant women's knowledge on anemia and anemia cases in pregnancy at Karya Rini Principal Clinic.

Keywords: pregnant women, pregnancy, anemia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting dalam menilai hasil dari upaya kesehatan ibu dan anak. AKI mengukur rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas akibat kehamilan, persalinan, atau masa nifas itu sendiri, bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan, per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, AKB mengukur rasio kematian bayi yang berusia di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup setiap tahunnya. Target global dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah mengurangi AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk AKB, targetnya adalah menurunkan angka kematian menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Kemenkes, 2020).

Pada tahun 2021 di Jawa Tengah, tercatat 1.011 kematian, dengan rincian 96 kasus disebabkan oleh perdarahan, 156 kasus disebabkan oleh hipertensi selama kehamilan, dan 3 kasus disebabkan oleh abortus. Dari seluruh kematian neonatal yang tercatat, mayoritas (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari mencapai 20,9%. Di sisi lain, kematian pada periode post-neonatal (usia 29 hari hingga 11 bulan) mencapai 18,5% (5.102 kematian), sementara kematian pada anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian) (Kemenkes RI, 2022).

Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan yang signifikan di tingkat nasional, mencerminkan aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini sering dianggap sebagai "bahaya potensial bagi ibu dan anak." Anemia pada ibu hamil biasanya disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh (Dai, 2021).

Beberapa faktor yang terkait dengan kejadian anemia pada ibu hamil meliputi usia, jarak antar kehamilan, jumlah kehamilan sebelumnya, status gizi, konsumsi tablet zat besi (Fe), frekuensi kunjungan antenatal care (ANC), dan tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai makanan yang kaya akan zat besi dapat secara signifikan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan (Elvira et al., 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang tahun 2019, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Magelang pada tahun tersebut mencapai 2.323 orang (Aristiningtias et al., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Karya Rini”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan pengambilan data menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Utama Karya Rini selama tiga bulan yaitu dari bulan November 2023 s/d Januari 2024 yang berjumlah 720 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Utama Karya Rini. Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Karya Rini Tahun 2024 mulai dari bulan Desember 2023 hingga bulan Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Utama Karya Rini sebanyak 88 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Analisis univariat meliputi karakteristik responden yaitu usia, usia kehamilan, tingkat pendidikan dan paritas ibu hamil, gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Utama Karya Rini. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ Uji *chi square*.

HASIL

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Usia Kehamilan, Pendidikan, dan Paritas.

Table 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
< 20	7	8%
20 – 35	73	83%
> 35	8	9%
Usia Kehamilan		
Trimester I	2	2,3%
Trimester II	79	89,8%
Trimester III	7	8%
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	8	9,1%
Menengah (SMA)	48	54,5%
Tinggi (Diploma, S1)	32	36,4%

Paritas		
Primigravida	54	61,4%
Multigravida	30	34,1%
Grandemultipara	4	4,5%
Jumlah	88	100%

Hasil Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh hasil sebanyak 73 orang (83%) berumur 20-35 tahun, 8 orang (9%) berumur >35 tahun, minoritas berumur <20 tahun sebanyak 7 orang (8%). Karakteristik responden berdasar usia kehamilan ditemukan responden dengan usia kehamilan trimester II sebanyak 79 orang (89,8%) dan responden dalam kehamilan trimester I sebanyak 2 orang (2,3%).

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan: Responden dengan Pendidikan menengah (SMA) sebanyak 48 orang (54,5%), Pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana) sebanyak 31 (36,4%) dan responden berpendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 8 orang (9,1%). Karakteristik Responden berdasarkan Paritas, responden dengan primigravida sebanyak 54 orang (61,4%) dan responden dengan multigravida sebanyak 30 orang (34,1%) dan grandemultipara sebanyak 4 orang (4,5%).

b. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang anemia di Klinik Utama Karya Rini

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	4	4,5%
Cukup	40	45,5%
Baik	44	50%
Jumlah	88	100%

Hasil tabel 4.2 responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 44 (50%) mempunyai pengetahuan cukup: 40 responden (45,5%) dan mempunyai pengetahuan kurang 4 responden (4,5%).

c. Gambaran kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Utama Karya Rini

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia dalam Kehamilan

Kejadian Anemia dalam Kehamilan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Anemia	17	19,3%
Tidak Anemia	71	80,7%
Jumlah	88	100%

Hasil tabel 4.3 responden yang tidak mengalami kejadian anemia dalam kehamilan sebanyak 71 orang (80,7%) dan yang mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 17 orang (19,3%).

d. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Klinik Utama Karya Rini

Table 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Klinik Utama Karya Rini

Pengetahuan	Kejadian Anemia dalam Kehamilan				Jumlah		<i>p</i> -value
	Anemia		Tidak Anemia				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	2	50	2	50	4	100	0,008
Cukup	12	30	28	70	40	100	
Baik	3	6,8	41	93,2	44	100	
Jumlah	17	19,3	71	80,7	88	100	

Hasil tabel 4.5 dari 4 responden dengan pengetahuan kurang yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 2 orang (50%) dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 2 orang (50%). Dari 40 responden dengan pengetahuan cukup mayoritas responden tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 28 orang (70%) dan minoritas mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 12 orang (30%). Dari 44 responden dengan pengetahuan baik mayoritas responden tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 41 orang (93,2%) dan minoritas mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 3 orang (6,8%).

Hasil uji nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Klinik Utama Karya Rini tahun 2024.

PEMBAHASAN

Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun memiliki risiko tinggi karena pada usia tersebut, ibu masih memerlukan banyak zat besi untuk pertumbuhannya sendiri serta untuk mendukung perkembangan janin. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa persentase anemia tertinggi ditemukan pada kelompok usia di bawah 20 tahun Eva Yani (2023).

Ibu hamil trimester II memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan mereka pada trimester pertama dan ketiga. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan volume plasma, sehingga kadar hemoglobin dan hematokrit pada ibu hamil menurun dimulai dari trimester pertama dan mencapai tingkat terendah pada akhir trimester II dan akan meningkat lagi di trimester ketiga kehamilan (Ayensu et al., 2020).

Pengetahuan responden diukur melalui kemampuan mereka menjawab dengan tepat pertanyaan terkait anemia selama kehamilan. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku, termasuk dalam menjaga kesehatan selama kehamilan untuk mencegah anemia. Dengan adanya pengetahuan yang memadai, seseorang dapat membuat perubahan dan mengembangkan perilaku yang lebih baik (Harahap, 2022).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Chusniah (2019) antara lain pendidikan, informasi media masa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Semakin tinggi Tingkat pengetahuan ibu dalam memahami informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga diharapkan ibu mengerti tentang menjaga Kesehatan selama masa kehamilan agar tidak mengalami anemia.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia di Gampong Ceurih menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia, dengan jumlah 32 orang (76,2%), sementara sisanya, yaitu 10 orang (23,8%) mengalami anemia Riza (2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia seperti usia ibu saat hamil, usia kehamilan, jumlah kelahiran sebelumnya (baik yang lahir hidup maupun mati), jarak antar kehamilan, status Kekurangan Energi Kronis (KEK), tingkat pendidikan ibu, pemahaman ibu mengenai kesehatan, serta kondisi kesehatan ibu sebelum kehamilan (Nurani et al., 2023).

Anemia dapat menjadi sangat berbahaya bagi ibu hamil, dengan dampak yang mencakup: keguguran (abortus), kematian janin di dalam kandungan, persalinan prematur, plasenta previa, eklamsi (tekanan darah tinggi selama kehamilan), dan pecahnya ketuban dini (KPD) (Harahap, 2022).

Penelitian Dewi & Mardiana (2021) menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP), mencapai 69,0%, dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yakni 31,0%. Meskipun memiliki pendidikan tinggi dapat mempermudah ibu hamil dalam memahami informasi tentang kehamilan, hal itu tidak menjamin mereka terhindar dari anemia. Pendidikan tinggi memang membantu dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan, tetapi tanpa penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan tidak akan secara otomatis memperbaiki kondisi kesehatan seseorang.

Pendidikan seorang ibu sangat krusial, terutama dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional, ibu yang siap secara mental untuk melahirkan diharapkan dapat menjaga kesehatan diri dan anaknya, khususnya selama kehamilan. Masa kehamilan adalah periode yang sangat penting karena berpengaruh besar pada kualitas anak yang akan dilahirkan serta perkembangan anak tersebut. Pendidikan ibu berpengaruh langsung pada kesehatan ibu dan keluarganya. Keterbatasan dalam pendidikan ibu dapat menghambat penanganan kesehatan diri dan keluarganya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh ibu, semakin baik pula pengetahuannya tentang kesehatan, termasuk pengetahuan mengenai kesehatan ibu selama kehamilan, seperti pemahaman tentang anemia pada kehamilan (Rahayu, 2023).

Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat pesat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan zat besi meningkat hingga tiga kali lipat karena peningkatan jumlah sel darah merah ibu diperlukan untuk pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin. Suplementasi zat besi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan janin dan secara signifikan mengurangi risiko anemia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, Usia kehamilan terbanyak adalah trimester II sebanyak 79 orang, dengan paritas tertinggi adalah primigravida sebanyak 54 orang. Sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 59 orang.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4,5%).
3. Sebagian besar responden tidak mengalami anemia dalam kehamilan, yakni sebanyak 71 orang (80,7%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Klinik Utama Karya Rini yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,008$. (< 0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiningtias, D. Al., Musdalifah, U., & Nugraheni, I. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Explanation Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah*.
- Ayensu, J., Annan, R., Lutterodt, H., & Edusei, A. (2020). Prevalence of Anemia and low intake of dietary nutrients in pregnant woman in living in rural and urban areas in the Ashanti region of Ghana. *PLoS One*, 15, 1–15.
- Chusniah, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Dai, N. F. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. NEM.
- Dewi, H., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal Of Nutrition College*, 10(4), 285–296.
- Elvira, Nurvinanda, R., & Sagita, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 20–25. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v6i1.19>
- Eva Yani, Sulhawa, Titin Dewi Sartika, & Erma Puspita Sari. (2023). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 211–216. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.154>
- Harahap, M. R. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di puskesmas batang bulu kec. barumun selatan kab. padang lawas tahun 2022. In *Fakultas Kesehatan Universitas Aulfa Royhan Di Kota Padangsidempuan*.

- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurani, Al., Fadilah, N., & Yulianto, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Menggunakan CART. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 16(1), 434–441. <https://doi.org/10.36456/jstat.vol16.no1.a7294>
- Rahayu, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dengan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(3), 208–220.
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>